



KR-Antara/HO-PVMBG

ERUPSI TINGGI: Gunung Lewotobi Laki-Laki di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, erupsi dengan tinggi kolom abu teramati kurang lebih 2.000 meter di atas puncak atau kurang lebih 3.584 meter di atas permukaan laut, Sabtu (15/3/2025) pukul 23.10 WITA. Beritanya di bagian lain halaman ini.

KAWASAN TEMANGGUNG, JATENG

Jalur Tengah Siap Dilintasi Pemudik

TEMANGGUNG (KR) - Jalur Tengah di Provinsi Jawa Tengah (Jateng) yang melintasi Kabupaten Temanggung, telah siap dilintasi para pemudik untuk merayakan Idul Fitri 1446 H/Lebaran 2025.

Pengawas Lapangan Balai Pemeliharaan Jalan Provinsi (BPJP) Wonosobo Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Tengah Sarmono di Temanggung, Minggu (16/3) menyampaikan, jalan yang sebelumnya mengalami kerusakan, seperti lubang dan aspal retak, kini telah diperbaiki demi kelancaran arus mudik.

Ia mengatakan, seluruh kerusakan di jalur mudik alternatif telah tertangani dengan baik, seperti Parakan-Patean, Temanggung-Kaloran, Temanggung-Parakan dan Kranggan-Pringsurat.

"Perbaiki kami lakukan di empat ruas jalan sepanjang 54 kilometer. Keempat ruas tersebut adalah Parakan-Patean (23 km), kemudian Temanggung-Kaloran (17 km), Kranggan-Pringsurat (8 km), dan Temanggung-Bulu (6,8 km)," katanya.

Seluruh lubang dan retakan, katanya, telah tertutup sehingga pengguna jalan dapat melintas dengan lebih aman.

Sarmono mengatakan, perbaikan dilakukan dengan metode penambalan untuk menutup lubang, retakan dan permukaan jalan yang

bergelombang. "Alhamdulillah, sampai hari ini untuk jalan yang masuk wilayah provinsi di empat ruas jalan yang ada di Temanggung itu sudah tertangani, semua lubang dan retakan sudah tertutup," katanya.

Di sisi lain, mengingat intensitas hujan di wilayah Temanggung masih tinggi pihaknya telah menyiapkan petugas untuk melakukan penambalan apabila diperlukan selama arus mudik berlangsung.

Ia menyampaikan, jalur mudik yang melintasi Kabupaten Temanggung ini merupakan jalur alternatif penghubung Jawa Barat dan Jakarta menuju Yogyakarta dan Jawa Timur serta sebaliknya. Jalur ini berfungsi untuk mengurangi kepadatan di Jalur Pantura dan Selatan Jawa. **(Ant/San)-f**

PENGUNGSIS GUNUNG LEWOTOBI MASIH 1.841 JIWA

Gunung Dukono Semburkan Abu Vulkanik 3 Km

TERNATE (KR) - Pos Pengamatan Gunung Api (PGA) Dukono di Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara melaporkan, Gunung Dukono erupsi dengan menyemburkan abu vulkanik setinggi 3.000 meter atau 3 kilometer di atas puncak gunung pada Minggu (16/3) sekitar pukul 13.46 WIT

"Gunung Dukono erupsi dengan mengeluarkan tinggi kolom abu teramati kurang lebih 3.000 meter," kata Petugas Pos PGA Dukono M Saum Amin di Ternate, Minggu.

Menurutnya, kolom abu teramati berwarna kelabu dengan intensitas tebal condong ke arah Barat Laut dan erupsi ini terekam pada seismogram. "Erupsi masih berlangsung saat laporan sedang dibuat," ujarnya.

Dijelaskan, saat ini kondisi gunung api setinggi 1.087 meter dari permukaan laut itu berada pada status Level II atau Waspada. "Masyarakat di sekitar Gunung Dukono dan pengunjung maupun wisatawan, agar tidak beraktivitas, mendaki, dan mendekati Kawah Malupang Wari-

rang di dalam radius 4 km," katanya.

Hal itu mengingat letusan dengan abu vulkanik secara periodik terjadi dan sebaran abu mengikuti arah dan kecepatan angin. "Masyarakat agar menyiapkan masker pada saat dibutuhkan, guna menghindari ancaman bahaya abu vulkanik pada sistem pernapasan," katanya.

Sementara itu jumlah korban erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki di Flores Timur, Nusa Tenggara Timur (NTT) yang masih berada di pengungsian saat ini 1.841 jiwa, berdasarkan data Tim Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB Abdul Muhari di Jakarta menyebutkan, jumlah korban yang masih mengungsi ini merupakan data terbaru, yang berkurang dari sebelumnya 4.838 jiwa atau 1.355 keluarga yang mengungsi pada November tahun lalu.

Para korban itu masing-masing ada yang mengungsi secara mandiri untuk menempati rumah kerabat,

menyewa rumah, dan juga pos pengungsian lapangan hingga rumah hunian sementara yang sudah didirikan Pemerintah.

BNPB memastikan pendampingan maksimal kepada Pemerintah Daerah untuk menangani dampak bencana ini, mulai dari fase tanggap darurat hingga fase rehabilitasi dan rekonstruksi.

Menurut Abdul, saat ini status yang ditetapkan adalah tanggap darurat bencana alam erupsi Gunung Lewotobi Laki-Laki seiring dengan Badan Geologi Kementerian ESDM yang masih menetapkan aktivitas gunung berapi itu berada pada Level III (Siaga).

Petugas Pos Pengamatan Gunung Api (PPGA) dari Badan Geologi di Flores Timur sampai Sabtu (15/3) mendeteksi lima kali erupsi pada periode pengamatan pukul 18.00-24.00 Wita. Kelima letusan erupsi melontarkan abu vulkanik lebih kurang 800-2.000 meter ke udara dari puncak Gunung Lewotobi Laki-Laki. **(Ant/San)-f**

MULAI KAPUSPEN HINGGA PANGDAM

Panglima Rotasi 86 Pati TNI

JAKARTA (KR) - Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subiyanto merotasi dan memutasi sebanyak 86 perwira tinggi (pati) TNI dari tiga matra. Mulai dari jabatan Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI hingga Panglima Komando Daerah Militer (Pangdam).

Kapuspen TNI Mayjen Hariyanto mengungkapkan rotasi dan mutasi jabatan tersebut tertuang dalam Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/333/III/2025 tanggal 14 Maret 2025, mengenai pemberhentian dan pengangkatan dalam jabatan di tubuh TNI. "Rotasi dan mutasi ini telah ditetapkan oleh Panglima TNI, sebanyak 86 perwira tinggi, dari 53 Pati TNI AD, 12 Pati TNI AL, dan 21 Pati TNI AU," katanya di Jakarta, Minggu (16/3).

Beberapa perwira yang terkena rotasi diantaranya Hariyanto itu sendiri. Dia dirotasi dari Kapuspen TNI menjadi perwira staf ahli Panglima TNI. Sedangkan penggantinya yakni Brigjen TNI Kristomei Sianturi yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Gubernur Akademi Militer.

Kemudian pergantian pejabat pun terjadi pada jabatan Panglima Komando Daerah Militer (Pangdam) IX/Udayana yang beroperasi di wilayah Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Mayjen TNI Muhammad Zamroni dari Pangdam IX/Udayana dirotasi menjadi Koorsahli Kasad. Sedangkan Mayjen TNI Piek Budyakto dari Dirjen Pothan Kementerian Pertahanan menjabat menjadi Pangdam IX/Udayana. **(Ant)-f**

MAGELANG (KR) - Dua gunungan makanan Jemunak jadi rebutan masyarakat yang berada di halaman Masjid Al-Ikhlash, Dukuhun, Gunungpring, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah, Minggu (16/3) sore. Sebuah gunungan berisi berbagai jenis sayuran juga habis diperebutkan masyarakat dalam hitungan menit.

Sebelum diperebutkan warga, Dua Gunungan Jemunak, yang masing-masing gunungan berisi 1.000 bungkus Jemunak serta sebuah Gunungan Sayuran diarak dalam Kirab Budaya Grebeg Jemunak 2025 yang dilepas Bupati Magelang Grengseng Pamuji dari Pondok Pesantren Simbah Gus Jogo Rekso menuju halaman Masjid Al-Ikhlash, Dukuhun. Barisan Bregada turut menyemarakkan kirab ini.

Sesampainya di halaman Masjid Al-Ikhlash, secara bergantian ketiga gunungan tersebut diletakkan

KETIGA KALINYA DIGELAR DI MUNTILAN

Grebeg Makanan Jemunak di Gunungpring

di atas panggung. Beberapa rangkaian acara dilaksanakan, termasuk penampilan grup Drumband ANFA dari Tegalrejo, Magelang serta Barongsai dari Yogyakarta.

Bupati Magelang mengatakan, berbagai cara dilakukan masya-

rakat untuk menyemarakkan Ramadan. Seperti yang dilakukan warga Dukuhun, Gunungpring, Muntilan ini, yang menginisiasi mengadakan Kirab Budaya Grebeg Jemunak 1446 H/2025 M dengan tema 'Manggala Nata



KR-M Thoha

Kirab Budaya Grebeg Jemunak Tahun 2025 saat menuju halaman Masjid Al-Ikhlash, Dukuhun, Gunungpring, Muntilan, Magelang.

Hikmah Ramadan

Alquran dan Perlawanan Terhadap Kecerakahan

Muhammad Muhibbuddin



ALQURAN merupakan petunjuk manusia (*hudal linnas*). Namun, manusia yang dimaksud Alquran tidak semata bersifat personal, juga sosial; bukan saja sebagai individu, juga sebagai anggota masyarakat. Ada tiga jenis petunjuk dalam Alquran, kata Seyyed Hossein Nasr (2001:29-30), salah satunya tentang nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip hukum untuk mengatur kehidupan manusia. Nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip hukum ini untuk memperbaiki,

tidak, bukan saja perilaku individu, juga tata kehidupan sosial-masyarakat. Di antara problematika sosial yang bisa disorot melalui lensa Alquran adalah keserakahan (*greed*).

Kecerakahan merupakan sifat tercela yang sangat dikecam agama. Sifat buruk ini bisa menjangkiti siapa saja. Nabi Muhammad SAW. mengkritik sifat serakah manusia dengan mengatakan, "Andaikan manusia sudah memiliki dua gudang kekayaan, ia pasti masih ingin memiliki gudang ketiga. Dan tidak ada yang bisa memuaskan isi perutnya kecuali kematian."

Orang yang terjangkiti sifat serakah memiliki ciri khas: tidak pernah puas. Alih-alih puas, ia selalu merasa kurang. Andaikan seluruh dunia telah dimakan, ia akan tetap merasa lapar. Maka, manusia yang sudah dikuasai keserakahan dan kerakusan susah diajak hidup cukup, apalagi asketis.

Saat ini kerakusan tumbuh dan berkembang menjadi problem kompleks dan serius. Kerakusan bukan hanya persoalan individu, melainkan sudah mengkristal menjadi problem sosial yang bahkan telah terstruktur. Jadi, kerakusan adalah penyakit (patologi) sosial. Kecerakahan di era modern bukan semata ekspresi personal, melainkan telah menjelma menjadi sistem sosial dan ekonomi bernama kapitalisme.

Sistem yang orientasi utamanya mengakumulasi keuntungan material sebanyak-banyaknya melalui pola eksploitasi itu bukan hanya mendominasi struktur ekonomi politik, tetapi telah membentuk perilaku dan budaya dalam kehidupan masyarakat secara luas. Virus keserakahan mewabah di mana-mana; menyebar di hampir setiap sudut ruang kehidupan, sehingga secara sosial keserakahan

telah membentuk semacam— meminjam bahasanya Bourdieu— *habitus* dalam kehidupan masyarakat.

Penyakit keserakahan muncul dari hawa nafsu (*desire*) yang tak terkontrol. Ciri utama nafsu adalah tidak adanya rasa puas. Ketidakpuasan ini menjadikan nafsu selalu mencari saluran-saluran baru bagi pelampiasannya secara terus menerus sehingga melahirkan keserakahan. Maka, Gilles Deleuze dan Felix Guattari (1977) me-

mandang nafsu sebagai mesin untuk menjelaskan kekuatan produksi dan reproduksi gairah tanpa henti dalam sistem kapitalisme. Mesin hawa nafsu, lanjut Deleuze dan Guattari, menyebabkan terjadinya arus produksi dan eksploitasi mengalir tanpa henti. Ketika satu objek berhasil dieksploitasi, mesin hasrat dalam sistem kapitalisme akan mencari objek eksploitasi baru dalam skala yang lebih besar, begitu seterusnya tanpa pernah berakhir.

Geliat keserakahan yang ditopang nafsu tersebut tercermin dalam kasus megakorupsi yang belakangan terbongkar dengan angka fantastis hingga ratusan triliun. Belum selesai geger megakorupsi timah Rp 300 triliun, kini muncul kasus megakorupsi tata kelola minyak sebesar Rp 193,7 triliun yang melibatkan sejumlah petinggi Pertamina. Padahal gaji dan fasilitas yang mereka terima sudah sangat besar. Ada yang gajinya mencapai Rp 1,8 miliar per bulan.

Pertanyaannya, mengapa pejabat yang gajinya sudah sedemikian gede masih tetap saja korupsi? Di antara faktor yang bisa menjelaskan adalah keserakahan yang telah melembaga di berbagai lini kehidupan, termasuk di birokrasi. Karenanya, keserakahan adalah penyakit sosial yang sangat berbahaya bagi sistem kehidupan bersama.

Kecerakahan sebagai penyakit sosial, sebagaimana tercermin dalam megakorupsi di atas, bukan hanya berpotensi membangkrutkan negara tetapi juga memicu terjadinya depresi dalam kehidupan sosial-masyarakat. Maka, melalui spirit Alquran, keserakahan perlu diberantas demi terciptanya tata kehidupan yang adil. **(*)-f**

Muhammad Muhibbuddin, Pengajar di PP. Kutub Hasyim Asy'ari Yogyakarta.

PERLU PENDEKATAN OMNIBUS LAW

Pembentukan Badan Penerimaan Negara

JAKARTA (KR) - Upaya penataan kelembagaan pendapatan negara yang terpusat dengan rencana pembentukan Badan Penerimaan Negara, perlu pendekatan Omnibus Law. Untuk mewujudkan Badan Penerimaan Negara sebagai lembaga terpusat yang mengelola seluruh penerimaan negara, tidak mudah.

"Karena, memerlukan revisi setidaknya 11 undang-undang. Terutama di bidang perpajakan, kepabeanan, cukai, PNPB, serta tata kelola keuangan negara," ujar anggota DPR RI Bambang Soesatyo alias Bamsoet dalam keterangan persnya, Minggu (16/4).

Menurut Bamsoet, pendekatan Omnibus Law dapat digunakan untuk merevisi berbagai UU sekaligus dalam satu regulasi agar lebih cepat dan terintegrasi. Hal ini bisa berbentuk RUU Konsolidasi Penerimaan Negara yang mengintegrasikan seluruh aturan perpajakan, kepabeanan, cukai dan PNPB ke dalam satu sistem terpadu di bawah Badan Penerimaan Negara.

Ia menuturkan, rencana pembentukan Badan Penerimaan Negara merupakan salah satu program prioritas dari Peraturan Presiden (Perpres) No 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 yang diteken Presiden Prabowo Subianto, 10 Februari 2025.

Menurut Bambang Soesatyo, Badan Penerimaan Negara dirancang untuk meningkatkan penerimaan negara, baik dari sektor pajak maupun non-pajak. Tujuannya, memperkuat pondasi fiskal Indonesia dan mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang, yang meliputi reformasi administrasi, perencanaan dan penyempurnaan proses bisnis, serta internalisasi sistem baru untuk efektivitas administrasi dan kelembagaan.

Ia menilai rendahnya pendapatan negara di Indonesia saat ini disebabkan masih adanya kesenjangan mencakup aspek administrasi maupun kebijakan yang memerlukan transformasi tata kelola kelembagaan sebagai enabler untuk optimalisasi pendapatan negara.

Oleh karena itu, pembentukan Badan Penerimaan Negara merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas ruang fiskal pemerintah yang memadai agar memberikan stimulus terhadap perekonomian nasional serta menciptakan landasan yang kuat untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. **(Ant)-f**

Ambuka Budhi', yang memiliki makna pengingat tentang sifat dan tugas utama seorang ksatria atau pemimpin untuk memulai, merintis dan mengajarkan tindakan kebaikan kepada masyarakat.

Jemunak merupakan makanan tradisional khas Desa Gunungpring, Muntilan, dan hanya dapat ditemukan saat Bulan Ramadan. Menurut sejarahnya, kata Bupati Magelang, nama Jemunak merupakan akronim dari *bar ngaji nemu sing enak*. Jemunak memiliki rasa gurih dan manis cinau gula merah cair sebagai hidangan.

Diperoleh informasi, Grebeg Jemunak 1446 H ini merupakan yang ketiga kalinya. Kegiatan Grebeg Jemunak 1446 H diawali pelaksanaan beberapa lomba, Sabtu (15/3) yang diikuti anak-anak. Di antaranya Lomba Mewarnai, Lomba Pildacil, Lomba Azan, dan Fashion Show. **(Tha)-f**